



► PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kampung Cokrodingratan Punya Edutrip Manggot

Kampung Wisata Cokrodingratan (Kasaningrat) Jogja memiliki *edutrip* pengolahan sampah berbasis *manggot* dan bank sampah untuk mendorong kesadaran warga mengelola sampah secara mandiri. Program ini dikemas sebagai pembelajaran langsung yang menggabungkan edukasi lingkungan, kepedulian sosial, dan pengenalan potensi kampung wisata kepada generasi muda.

Ketua Kampung Cokrodingratan, Anwar Survantoro, menjelaskan kegiatan tersebut dirancang sebagai pengalaman belajar yang aplikatif. Peserta tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga praktik langsung pengolahan sampah organik dan anorganik. Dalam *edutrip* itu, peserta mengikuti *workshop* pengolahan sampah organik menggunakan *manggot*

serta pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah. Penyelenggara memaparkan pemanfaatan *manggot* untuk mengurai limbah sisa dapur secara efektif.

"Pemanfaatan *manggot* sebagai solusi pengelolaan sampah organik yang efektif dan berkelanjutan," katanya, Senin (23/2).

Anwar menuturkan pengolahan sampah organik dengan *manggot* menjadi terobosan di wilayah tersebut. Selama ini, tabungan bank sampah lebih banyak berasal dari sampah anorganik. Melalui budidaya *manggot*, warga kini mulai dapat "menabung" sampah organik yang sebelumnya terbuang percuma.

Program tersebut mulai dirintis pada 2024 dengan sistem terpusat di satu lokasi. Setelah melalui proses pembelajaran dan uji coba selama satu tahun, budi daya *manggot*



Istimedia/Dok. Kampung Cokrodingratan

Pelatihan pengolahan sampah organik di Kampung Cokrodingratan pada Februari 2026. Pelatihan tersebut digelar sebagai rangkaian acara *edutrip* yang digelar untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

dikembangkan ke rumah-rumah warga.

"Meskipun sempat ada tantangan karena sebagian warga merasa geli atau khawatir bau, program ini terus berkembang," katanya.

Uji coba awal melibatkan delapan warga dan kini telah diikuti puluhan rumah tangga. *Manggot* dipanen setiap dua minggu sekali, lalu hasilnya dikumpulkan melalui bank sampah untuk dijual.

Sebagian keuntungan dimanfaatkan untuk membeli bibit baru. Hingga saat ini, budi daya tersebut telah beberapa kali panen.

Dalam *workshop* tersebut, peserta juga mempraktikkan langsung pengolahan sampah organik menggunakan *manggot*. Mereka diajak melihat lokasi budidaya *manggot* di Kampung Cokrodingratan untuk memahami proses penguraian limbah secara menyeluruh.

Selain itu, peserta diajak mengolah sampah anorganik menjadi gantungan kunci. Kegiatan ini menghadirkan kader bank sampah setempat yang membimbing proses daur ulang hingga menghasilkan produk kreatif.

Ketua Bank Sampah Dadi Mulyo, Fitriani, menilai

sampah anorganik memiliki potensi ekonomi jika dikelola dengan tepat. Ia menyebut bank sampah di wilayahnya telah mengolah limbah anorganik menjadi produk yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual.

"Melalui kegiatan ini peserta diajak mengolah sampah anorganik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi," katanya.

Menurutnya, *edutrip* ini menjadi ruang pembelajaran sekaligus penguatan kesadaran lingkungan masyarakat. Kampung Cokrodingratan kini tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata, tetapi juga berkembang menjadi pusat edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga kelestarian lingkungan. (Stefani Yulindriani/*)



Mas Jos

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005